

Efektivitas Metode Video Inovatif dan Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba

Ernie Thioritz¹, Sainuddin², Nurul Fiardha Taswir³
¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : ardhannurul292@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah menilai sejauh mana metode video inovatif dan metode demonstrasi dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini memakai desain quasi experimental dengan pendekatan two group pre-post test, 50 siswa yang dipilih secara purposive. Pengukuran dilakukan menggunakan indeks OHI-S sebelum dan sesudah intervensi, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok ($p < 0,05$). Rata-rata peningkatan skor kebersihan gigi dan mulut pada kelompok video inovatif lebih tinggi (selisih 0,24) dibandingkan kelompok demonstrasi (selisih 0,16). Hal ini membuktikan bahwa kedua metode sama-sama efektif, namun media video inovatif memberikan hasil yang lebih optimal karena mampu menarik perhatian siswa secara visual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak sekolah dasar sangat mendukung keberhasilan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Kebersihan gigi dan mulut, video inovatif, demonstrasi, anak sekolah

Effectiveness of Innovative Video Methods and Toothbrushing Demonstrations on Children's Dental and Oral Hygiene at SDN 141 Salu-Salu Elementary School in Bulukumba Regency

ABSTRACT

The oral health of school-aged children is greatly influenced by their knowledge and habits of proper tooth brushing. This study aims to determine the effectiveness of innovative video methods and demonstration methods in improving the oral hygiene of students at SDN 141 Salu-Salu, Bulukumba Regency. The research design used a quasi-experimental approach with a two-group pre-post test. The sample consisted of 50 students selected purposively. Data were collected through OHI-S index examinations before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference between the two groups, with a p-value < 0.05 . The average increase in dental and oral hygiene scores in the innovative video group was higher (difference of 0.24) than in the demonstration group (difference of 0.16). This proves that both methods are equally effective, but innovative video media provides more optimal results because it is able to attract students' attention visually and interactively. Thus, the use of learning media that is attractive and suitable for the characteristics of elementary school children greatly supports the success of dental and oral health education..

Keywords : Dental and oral hygiene, innovative video, demonstration, school children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek esensial dari kesehatan umum yang tidak dapat dipisahkan, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sedang mengalami masa pertumbuhan (Septiyanti & Kurniawan, 2020). Berdasarkan Risdas tahun 2018, sekitar 80% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi, dan kondisi ini banyak ditemukan pada anak-anak (Adam et al., 2022). Data Kementerian Kesehatan

RI tahun 2020 juga menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi. Anak-anak pada usia sekolah dasar lebih rentan mengalami gangguan kesehatan gigi karena pada masa ini kebiasaan hidup sehat sedang dibentuk (Rundungan et al., 2020). Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi adalah kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar. (Handayani et al., 2022)

Sekolah menjadi lingkungan yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi. Penyampaian edukasi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan metode yang menyenangkan, misalnya melalui demonstrasi langsung maupun media audio visual seperti video (Pratiwi, 2022). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa media audiovisual terbukti mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, dan pemahaman anak dalam

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain quasi-experimental two-group pre-post test, dilaksanakan di SDN 141 Salu-Salu, Bulukumba pada April–Mei 2025. Populasi penelitian berjumlah 125 siswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa berusia 10 hingga 12 tahun yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian adalah metode video inovatif dan metode demonstrasi, sedangkan variabel dependen adalah status kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan indeks OHI-S.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi OHI-S Kelompok Video Inovatif Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	17	68	22	88
2	Cukup	8	32	3	12
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Pada Tabel 1., diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video kondisi OHI-S responden pada kategori baik sebanyak 17 orang (68%), sedangkan pada kategori sedang memiliki jumlah responden sebanyak 7 orang (32%).

mempraktikkan perilaku kesehatan yang benar (Relationship et al., 2024). Sementara itu, metode demonstrasi memungkinkan siswa melihat langsung cara menyikat gigi yang benar sehingga lebih mudah menirukan dan mempraktikkannya (Mulyadi, 2018). Berangkat dari hal ini, penelitian ini menguji efektivitas kedua pendekatan tersebut terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. (Yuliana et al., 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan OHI-S sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok pertama, siswa diberikan edukasi melalui media video inovatif, sedangkan kelompok kedua memperoleh edukasi melalui metode demonstrasi. Data diuji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, dan perbedaan antar kondisi pre-post dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Kemudian setelah diberikan media edukasi video, kondisi OHI-S responden mengalami peningkatan dimana jumlah responden dengan kategori baik meningkat menjadi 22 orang (88%) dan pada kategori sedang sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 2.
Distribusi OHI-S Kelompok Demonstrasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	20	80	24	96
2	Cukup	5	20	1	4
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Pada Tabel 2., kondisi OHIS-S responden sebelum dilakukan demonstrasi adalah 20 orang (80%) dengan kategori baik dan 5 orang (20%) dengan kategori cukup. Namun, setelah dilakukan

demonstrasi kondisi OHI-S responden meningkat menjadi 24 orang (96%) kategori baik, dan 1 orang (4%) pada kategori sedang.

Tabel 3.
Uji Wilcoxon Nilai OHI-S Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	N	Mean	Selisih Mean	<i>p-value</i>
Video (Pre)	25	2.68	0.24	0.034
Video (Post)	25	2.92		
Demonstrasi (Pre)	25	2.80	0.16	0.046
Demonstrasi (Post)	25	2.96		

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 3., nilai rata-rata kelompok 1 sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.68, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.92 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.24. pada kelompok 2 dengan melakukan demonstrasi dalam edukasi, nilai rata-rata kelompok 1 sebelum

dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.80, kemudian dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.96 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.16, selain itu, diperoleh nilai *p-value* kelompok 1=0,034 dengan kelompok 2=0,046, nilai *p-value* < 0.05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, baik metode video inovatif maupun demonstrasi terbukti meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa. Kelompok video inovatif menunjukkan peningkatan lebih besar dengan selisih rata-rata 0,24 dibandingkan kelompok demonstrasi dengan selisih 0,16. Nilai *p-value* pada kedua kelompok <0,05 menandakan bahwa intervensi memiliki pengaruh signifikan.

Video inovatif dinilai lebih efektif karena memanfaatkan media audio-visual yang mampu menarik perhatian anak, membuat mereka lebih fokus, serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, demonstrasi memberikan kesempatan siswa untuk melihat langsung praktik menyikat gigi, namun daya tariknya lebih rendah dibandingkan video. Temuan ini konsisten dengan penelitian

sebelumnya yang menunjukkan keunggulan media audiovisual dalam memperbaiki perilaku kesehatan anak jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, meskipun keduanya efektif, penggunaan video inovatif lebih disarankan

KESIMPULAN

Kedua metode, baik video inovatif maupun demonstrasi, terbukti efektif meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak SD. Namun,

SARAN

1. Rutin melakukan edukasi kesehatan gigi dengan media menarik, khususnya video.
2. Tenaga kesehatan: mengombinasikan video dan demonstrasi agar pembelajaran lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuela, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.

Handayani, S., Fiza, Z. N., & Surleni, I. N. (2022). Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 37–47. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.458>

Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tanjung. *Jurnal Langsat*, 5(2), 45–48.

Pratiwi, C. P. (2022). Penggunaan Metode Guide Note Taking Berbantu Media Video dalam Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-

sebagai media edukasi kesehatan gigi di sekolah karena memberikan dampak yang lebih optimal dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar pada anak usia sekolah dasar.

metode video inovatif memberikan peningkatan yang lebih tinggi karena lebih menarik perhatian dan mudah dipahami.

3. Orang tua: melanjutkan pembiasaan menyikat gigi di rumah.
4. Peneliti selanjutnya: memperluas sampel dan menambahkan variabel lain seperti jenis kelamin dan pola konsumsi.

19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 389–398. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.348>

Relationship, T., The, B., Of, L., Knowledge, M., Tooth, A., Results, T., Brushing, O., As, T., By, M., & Index, P. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan hasil menyikat gigi anak diukur dengan plak indeks*. 4(1), 137–145.

Rundungan, R. O., Rattu, A. J. M., & Mariaty, N. W. (2020). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *JKMU (Jurnal Ilmu Kesehatan Unsrat)*, 5(2a), 414–426. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7465>

Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4),

365–372.

<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>

Yuliana, D., Bajjuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S.,
& Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi

Canva Sebagai Media Video Pembelajaran
Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal
Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*,
6(2), 247–257.

<https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>

Nurul Fiardha Taswir

JURNAL ARDA FIXXX.pdf

 10000
 KTI DAN SKRIPSI 2024-2025
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3341951285

Submission Date

Sep 17, 2025, 10:15 AM GMT+7

Download Date

Sep 17, 2025, 10:17 AM GMT+7

File Name

JURNAL_ARDA_FIXXX.pdf

File Size

281.9 KB

5 Pages**1,818 Words****10,658 Characters**

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
 - 21%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

24% Internet sources
 21% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	6%
2	Internet	
	media.neliti.com	2%
3	Internet	
	docplayer.info	2%
4	Internet	
	jurnal.stikesbethesda.ac.id	1%
5	Internet	
	journal.unimma.ac.id	1%
6	Internet	
	midwifery.iocspublisher.org	1%
7	Internet	
	repository.unsoed.ac.id	1%
8	Internet	
	murhum.ppjpaud.org	1%
9	Internet	
	jurnal.ukh.ac.id	<1%
10	Internet	
	pkm.lpkd.or.id	<1%
11	Internet	
	repository.usd.ac.id	<1%

12	Publication	Harsismanto J, Eva Oktavidiati, Dina Astuti. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Me...	<1%
13	Publication	Noviana F. Tandra, Christy N. Mintjelungan, Kustina Zuliari. "Hubungan Pengetah...	<1%
14	Publication	Rusmiati Rusmiati, Slamet Riyadi, Sri Febrianti, Eldarita Eldarita. "The impact of e...	<1%
15	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
16	Publication	Ana Dina Sakinah, Anissa Ridha Sania, Nitta Isdiany, Fred Agung S, Dadang Rosm...	<1%
17	Internet	jurnal.unimus.ac.id	<1%
18	Internet	repositorii.urindo.ac.id	<1%
19	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%
20	Publication	Dominikus W. Cambu, Paulina N. Gunawan, Dinar A. Wicaksono. "Gambaran tind...	<1%
21	Publication	Imran Matondang. "Analisis program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) p...	<1%
22	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
23	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	<1%
24	Internet	mymakalah.netlify.app	<1%
25	Internet	www.coursehero.com	<1%

26	Internet	www.suaratani.com	<1%
27	Publication	Ahsani Taqwim Ridwan Taqwim Ridwan, Isnanto Isnanto, Bambang Hadi Sugito. "...	<1%
28	Publication	Aulia Salsabila Putri, Tri Widyastuti, Rr. Megananda Hiranya Putri, Yonan Heriyan...	<1%
29	Publication	Nur Aina Faizzatus Saidah, Iin Baroroh Ma'arif. "Pengembangan Media Pembelaj...	<1%
30	Publication	Suwarsono Suwarsono, Lilis Ayu Safitri, Lanny Sunarjo. "Dental Health Education...	<1%

Efektivitas Metode Video Inovatif dan Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba

Ernie Thioritz¹, Sainuddin², Nurul Fiardha Taswir³
¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : ardhanurul292@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah menilai sejauh mana metode video inovatif dan metode demonstrasi dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 141 Salu-Salu Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini memakai desain quasi experimental dengan pendekatan two group pre-post test, 50 siswa yang dipilih secara purposive. Pengukuran dilakukan menggunakan indeks OHI-S sebelum dan sesudah intervensi, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok ($p < 0,05$). Rata-rata peningkatan skor kebersihan gigi dan mulut pada kelompok video inovatif lebih tinggi (selisih 0,24) dibandingkan kelompok demonstrasi (selisih 0,16). Hal ini membuktikan bahwa kedua metode sama-sama efektif, namun media video inovatif memberikan hasil yang lebih optimal karena mampu menarik perhatian siswa secara visual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak sekolah dasar sangat mendukung keberhasilan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Kebersihan gigi dan mulut, video inovatif, demonstrasi, anak sekolah

Effectiveness of Innovative Video Methods and Toothbrushing Demonstrations on Children's Dental and Oral Hygiene at SDN 141 Salu-Salu Elementary School in Bulukumba Regency

ABSTRACT

The oral health of school-aged children is greatly influenced by their knowledge and habits of proper tooth brushing. This study aims to determine the effectiveness of innovative video methods and demonstration methods in improving the oral hygiene of students at SDN 141 Salu-Salu, Bulukumba Regency. The research design used a quasi-experimental approach with a two-group pre-post test. The sample consisted of 50 students selected purposively. Data were collected through OHI-S index examinations before and after the intervention, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference between the two groups, with a p -value < 0.05 . The average increase in dental and oral hygiene scores in the innovative video group was higher (difference of 0.24) than in the demonstration group (difference of 0.16). This proves that both methods are equally effective, but innovative video media provides more optimal results because it is able to attract students' attention visually and interactively. Thus, the use of learning media that is attractive and suitable for the characteristics of elementary school children greatly supports the success of dental and oral health education..

Keywords : Dental and oral hygiene, innovative video, demonstration, school children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek esensial dari kesehatan umum yang tidak dapat dipisahkan, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sedang mengalami masa pertumbuhan (Septiyanti & Kurniawan, 2020). Berdasarkan Risdas tahun 2018, sekitar 80% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi, dan kondisi ini banyak ditemukan pada anak-anak (Adam et al., 2022). Data Kementerian Kesehatan

RI tahun 2020 juga menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi. Anak-anak pada usia sekolah dasar lebih rentan mengalami gangguan kesehatan gigi karena pada masa ini kebiasaan hidup sehat sedang dibentuk (Rundungan et al., 2020). Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi adalah kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan benar. (Handayani et al., 2022)

Sekolah menjadi lingkungan yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menyikat gigi. Penyampaian edukasi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan metode yang menyenangkan, misalnya melalui demonstrasi langsung maupun media audio visual seperti video (Pratiwi, 2022). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa media audiovisual terbukti mampu meningkatkan daya ingat, motivasi, dan pemahaman anak dalam

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan desain quasi-experimental two-group pre-post test, dilaksanakan di SDN 141 Salu-Salu, Bulukumba pada April–Mei 2025. Populasi penelitian berjumlah 125 siswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 50 siswa berusia 10 hingga 12 tahun yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian adalah metode video inovatif dan metode demonstrasi, sedangkan variabel dependen adalah status kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan indeks OHI-S.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi OHI-S Kelompok Video Inovatif Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	17	68	22	88
2	Cukup	8	32	3	12
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Pada Tabel 1., diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video kondisi OHI-S responden pada kategori baik sebanyak 17 orang (68%), sedangkan pada kategori sedang memiliki jumlah responden sebanyak 7 orang (32%).

mempraktikkan perilaku kesehatan yang benar (Relationship et al., 2024). Sementara itu, metode demonstrasi memungkinkan siswa melihat langsung cara menyikat gigi yang benar sehingga lebih mudah menirukan dan mempraktikkannya (Mulyadi, 2018). Berangkat dari hal ini, penelitian ini menguji efektivitas kedua pendekatan tersebut terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. (Yuliana et al., 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan OHI-S sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok pertama, siswa diberikan edukasi melalui media video inovatif, sedangkan kelompok kedua memperoleh edukasi melalui metode demonstrasi. Data diuji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, dan perbedaan antar kondisi pre-post dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Kemudian setelah diberikan media edukasi video, kondisi OHI-S responden mengalami peningkatan dimana jumlah responden dengan kategori baik meningkat menjadi 22 orang (88%) dan pada kategori sedang sebanyak 3 orang (12%).

Tabel 2.
Distribusi OHI-S Kelompok Demonstrasi Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	20	80	24	96
2	Cukup	5	20	1	4
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	100	25	100

Pada Tabel 2., kondisi OHIS-S responden sebelum dilakukan demonstrasi adalah 20 orang (80%) dengan kategori baik dan 5 orang (20%) dengan kategori cukup. Namun, setelah dilakukan

demonstrasi kondisi OHI-S responden meningkat menjadi 24 orang (96%) kategori baik, dan 1 orang (4%) pada kategori sedang.

Tabel 3.
Uji Wilcoxon Nilai OHI-S Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	N	Mean	Selisih Mean	p-value
Video (Pre)	25	2.68	0.24	0.034
Video (Post)	25	2.92		
Demonstrasi (Pre)	25	2.80	0.16	0.046
Demonstrasi (Post)	25	2.96		

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 3., nilai rata-rata kelompok 1 sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.68, kemudian setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.92 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.24. pada kelompok 2 dengan melakukan demonstrasi dalam edukasi, nilai rata-rata kelompok 1 sebelum

dilakukan edukasi menggunakan media video adalah 2.80, kemudian dilakukan edukasi meningkat menjadi 2.96 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0.16, selain itu, diperoleh nilai p-value kelompok 1=0,034 dengan kelompok 2=0,046, nilai $p\text{-value} < 0.05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, baik metode video inovatif maupun demonstrasi terbukti meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa. Kelompok video inovatif menunjukkan peningkatan lebih besar dengan selisih rata-rata 0,24 dibandingkan kelompok demonstrasi dengan selisih 0,16. Nilai p-value pada kedua kelompok $< 0,05$ menandakan bahwa intervensi memiliki pengaruh signifikan.

Video inovatif dinilai lebih efektif karena memanfaatkan media audio-visual yang mampu menarik perhatian anak, membuat mereka lebih fokus, serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, demonstrasi memberikan kesempatan siswa untuk melihat langsung praktik menyikat gigi, namun daya tariknya lebih rendah dibandingkan video. Temuan ini konsisten dengan penelitian

sebelumnya yang menunjukkan keunggulan media audiovisual dalam memperbaiki perilaku kesehatan anak jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan demikian, meskipun keduanya efektif, penggunaan video inovatif lebih disarankan

KESIMPULAN

Kedua metode, baik video inovatif maupun demonstrasi, terbukti efektif meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak SD. Namun,

SARAN

1. Rutin melakukan edukasi kesehatan gigi dengan media menarik, khususnya video.
2. Tenaga kesehatan: mengombinasikan video dan demonstrasi agar pembelajaran lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Zavera, D'Arc, J., Ratuela, Ellen, & Jeineke. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), 6.

Handayani, S., Fiza, Z. N., & Surleni, I. N. (2022). Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 37–47. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.458>

Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tanjung. *Jurnal Langsat*, 5(2), 45–48.

Pratiwi, C. P. (2022). Penggunaan Metode Guide Note Taking Berbantu Media Video dalam Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-

sebagai media edukasi kesehatan gigi di sekolah karena memberikan dampak yang lebih optimal dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar pada anak usia sekolah dasar.

metode video inovatif memberikan peningkatan yang lebih tinggi karena lebih menarik perhatian dan mudah dipahami.

3. Orang tua: melanjutkan pembiasaan menyikat gigi di rumah.
4. Peneliti selanjutnya: memperluas sampel dan menambahkan variabel lain seperti jenis kelamin dan pola konsumsi.

19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 389–398. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.348>

Relationship, T., The, B., Of, L., Knowledge, M., Tooth, A., Results, T., Brushing, O., As, T., By, M., & Index, P. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dengan hasil menyikat gigi anak diukur dengan plak indeks. 4(1), 137–145.

Rundungan, R. O., Rattu, A. J. M., & Mariaty, N. W. (2020). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *JIJKMU (Jurnal Ilmu Kesehatan Unsrat)*, 5(2a), 414–426. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7465>

Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi Eksploratif Kebutuhan Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Menyimak pada Masa Pandemi Covid-19. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(4),

P-ISSN 2087-0051, E-ISSN 2622-7061

365–372.

<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.106>

Yuliana, D., Bajjuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S.,
& Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi

Canva Sebagai Media Video Pembelajaran
Kreatif, Inovatif, Dan Kolaboratif. *Jurnal
Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*,
6(2), 247–257.

<https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.1025>